

Perancangan Interior Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur di Surabaya (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur)

Michelle Rosaline, S.P.Honggowidjaja
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: rosalinemichelle93@yahoo.com ; honggo@petra.ac.id

Abstrak—Pusat batik dan kerajinan khas Jawa Timur di Surabaya (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur) ini merupakan sebuah gedung yang berfungsi membantu para pengusaha kecil menengah di Jawa Timur dalam sektor penjualan. Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur menawarkan konsep *showroom* untuk memamerkan dan menjual barang produksi bagi para UKM berpotensi ekspor dengan menggelar produk- produk kerajinan, batik, bordir, tenun busana muslim, perhiasan atau *acesories*, dekorasi rumah, *aromatheraphy* dan makanan olahan, dan lainnya tanpa memungut biaya sepeser pun dari hasil penjualan.

Perancangan ini menggunakan *site* asli dari *Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Kedung Doro 86-90, Surabaya. Perancangan ini, diharapkan dapat menampilkan ciri khas dari kerajinan yang ada di Jawa Timur sehingga masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri dapat mengetahui dan mulai tertarik kerajinan khas Jawa Timur serta perekonomian para pengusaha UKM dapat mengalami kemajuan. Melalui perancangan ini dengan berbagai aplikasinya dapat menghadirkan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur sebagai salah satu *jujukan* wisata belanja yang menarik serta memiliki ciri khas Jawa Timur.

Kata Kunci—Perancangan Interior, Pusat, Batik, Kerajinan, Surabaya, Jawa Timur.

Abstract— This east java batik and handicraft center (east java DEKRANASDA showroom) is a bulding that has a purpose to help the sales rating of the small, middle end enterpreneurs in east java. The east java batik and handicraft center provides *showroom* concept to display and to sell the products for those potential enterpreneurs by holding the handicraft products, batiks, embroideries, moslem weavings, jewelries or *acesories*, home decorations, processed foods, *aromatherapy*, and many more with no charge at all.

This design is using an original *site* of east java DEKRANASDA showroom that is located at kedungdoro street 86-90, Surabaya. This design is expected to bring out the special characteristics of east java handicrafts so locals and foreigners can understand and be interested in them and by doing so, advancing the economical state of the small, middle end enterpreneurs. This design, with all those applications included, provides an east java batik and handicraft centre as an interesting shopping destination with local content expressed.

Keyword—Interior design, center, batik, handicrafts, Surabaya, East java.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu propinsi yang memiliki potensial baik sumber daya alam, sumber daya manusia, pelaku ekonomi, realisasi ekspor non migas yang meningkat, di Jawa Timur tersedia sarana penunjang pengembangan ekspor yang memadai seperti perbankan, pelabuhan, transportasi, pergudangan dan fasilitas produksi lainnya. Namun demikian, masih banyak permasalahan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan eksportir pemula untuk berperan menghadapi persaingan pasar ekspor. Untuk itu memperebutkan peluang pasar internasional secara maksimal merupakan tantangan bagi dunia usaha Jawa Timur. Khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Oleh karenanya, perlu ditingkatkan sarana promosi yang memadai dalam usaha mengembangkan pasar Produk kerajinan di Jawa Timur.

Jawa Timur menyimpan potensi perkembangan seni budaya, terutama seni kerajinan. Kini, industri kerajinan berbasis budaya tersebut memiliki dua peran penting, yakni dapat mencerminkan budaya daerah dan menjadi pilar penting dalam pengembangan ekonomi.

Banyaknya kerajinan yang dimiliki oleh provinsi Jawa Timur membuat pemerintah Jawa Timur tergerak untuk membantu mempromosikan produk - produk para perajin. Demi memajukan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur, maka Soekarwo, Gubernur Jawa Timur, turut mencanangkan program yang bertujuan mempromosikan produk kerajinan tangan Jawa Timur melalui pembangunan dan peresmian gedung Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur) yang dinaungi oleh Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor (UPT P3E) dan bersinergi dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Jawa Timur yang terletak ditempat yang strategis di jantung kota Surabaya.

Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Kedung Doro 86-90, Surabaya, merupakan sebuah gedung yang menawarkan konsep *showroom* untuk memamerkan dan menjual barang produksi bagi para UKM berpotensi ekspor dengan menggelar produk- produk kerajinan, batik, bordir, tenun busana muslim, perhiasan atau *acesories*, dekorasi rumah, *aromatheraphy* dan makanan olahan, dan lainnya tanpa memungut biaya sepeser pun dari hasil penjualan. Melalui Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa

Timur, pemerintah berharap agar perekonomian para pengusaha UKM dapat mengalami kemajuan dan diharapkan masyarakat dapat melihat serta menikmati produk hasil kerajinan Jawa Timur yang sangat beragam. Gedung yang digunakan oleh Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur ini merupakan bekas kantor dari Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor (UPT P3E) yang telah berpindah di belakang gedung Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur. Dengan adanya Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur, diharapkan akan bisa mewadahi semua produk unggulan kabupaten atau kota di Jawa Timur untuk promosi dan mendapatkan peluang pasar serta memperkenalkan produk-produk khususnya kerajinan.

Sejak berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini, Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur telah melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak. Keberadaan media-media promosi dan kerjasama yang telah dilakukan tersebut cukup membantu peningkatan dan keingintahuan pengunjung akan keberadaan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur bila dibandingkan dengan awal pembukaan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur. Namun, diakui oleh Bu Sita, selaku pimpinan dari seksi promosi, jumlah peningkatan pengunjung tersebut masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur masih belum cukup dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, gedung yang ditempati Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur sekarang merupakan kantor yang dahulu ditempati oleh Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor (UPT P3E), sehingga *stigma* yang terbentuk di benak masyarakat ialah bahwa gedung ini masih berupa kantor dan belum berubah fungsi menjadi sebuah *showroom* kerajinan Jawa Timur.

Masalah-masalah yang terjadi tersebut dapat diatasi melalui perancangan *interior* yang tepat dan menarik perhatian masyarakat luas serta sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pembangunan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur ini yaitu menjadi sarana promosi serta memperkenalkan produk-produk kerajinan khas Jawa Timur.

Dengan perancangan *interior* ini, diharapkan dapat menampilkan ciri khas dari kerajinan yang ada di Jawa Timur sehingga masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri dapat mengetahui dan mulai tertarik kerajinan khas Jawa Timur serta perekonomian para pengusaha UKM dapat mengalami kemajuan. Melalui perancangan *interior* Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur ini dengan berbagai aplikasinya dapat menghadirkan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur sebagai salah satu *jujukan* wisata belanja yang menarik serta memiliki ciri khas Jawa Timur.

Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur ini adalah sebuah fasilitas yang ditujukan untuk para konsumen dan pelaku industri kerajinan khususnya di Jawa Timur, serta masyarakat yang berada di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya. Melalui wawancara dengan Bu Sita selaku ketua seksi promosi fasilitas baru yang ingin diambahkan pada *showroom* ini adalah *cafe*. *Cafe* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta meningkatkan ketertarikan masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, terdapat berbagai permasalahan yang berhubungan dengan karya perancangan interior Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur) ini, antara lain:

1. Bagaimana merancang interior Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur) agar menciptakan *image* sebuah *showroom* yang mencerminkan ciri khas dari Jawa Timur serta dapat menarik minat para pengunjung?
2. Bagaimana merancang interior sebuah *cafe* di dalam *showroom* DEKRANASDA ini sebagai sebuah sarana pendukung yang nyaman dan menarik bagi pengunjung?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari “Perancangan Interior Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur di Surabaya (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur)” adalah:

1. Merancang interior Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur (*Showroom* DEKRANASDA Jawa Timur) agar menciptakan *image* sebuah *showroom* yang mencerminkan ciri khas dari Jawa Timur serta dapat menarik minat para pengunjung.
2. Merancang interior sebuah *cafe* di dalam *showroom* DEKRANASDA ini sebagai sebuah sarana pendukung yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

II. METODE PERANCANGAN

A. Studi Literatur

Metode ini digunakan untuk mempersiapkan perancangan *Pusat Perlengkapan dan Hiburan Anak* ini dengan mencari informasi berupa data literatur standar yang sesuai untuk perancangan. Data literatur berasal dari beberapa sumber seperti buku, jurnal ataupun jaringan internet. Data literature yang dikumpulkan dan diambil kesimpulannya untuk hasil tipologi dan batasan perancangan. Sebuah perancangan harus dipersiapkan dengan matang dengan mempelajari terlebih dahulu data literatur-literatur yang terkait dengan objek perancangan agar dapat digunakan sebagai pedoman serta mendukung proses perancangan.

B. Studi Site Plan

Metode ini dilakukan dengan survei dan digunakan untuk menganalisa lokasi objek perancangan. Informasi diambil sebanyak mungkin mengenai kondisi lingkungan di kawasan tersebut yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai objek perancangan.

C. Programming

Programming merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam pengumpulan informasi, analisis, dan tahap yang memberikan dasar-dasar untuk desain. Programming menjelaskan permasalahan sebelum usaha memberi solusi. Programming menurut Ballast merupakan analisis masalah dimana desain menjadi sintesis masalah. Sedangkan menurut Torelli proses programming juga penting bagi menentukan efektivitas penghitungan biaya yang diperlukan baik dalam proyek dan perawatan.

Programming merupakan program tahap pertama dalam proses untuk mendesain dengan mengumpulkan informasi-informasi berupa data fisik maupun non fisik, kebutuhan dan aktifitas pengguna secara lengkap dari hasil survey. Kemudian mengumpulkan data-data literatur dari buku, jurnal serta internet yang berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan melalui survey lapangan. Data tersebut ditujukan untuk memperkuat secara spesifik tiap aspek yang akan digunakan pada objek perancangan. Selain itu dibutuhkan juga data lapangan berupa denah lokasi perancangan fiktif yang diambil dari hasil perancangan arsitektur dengan luasan $\geq 1000 \text{ m}^2$ sebagai lokasi objek perancangan.

Setelah itu semua data yang ada dikumpulkan menjadi satu untuk di analisa kemudian masuk kepada tahap analisis data dengan mencari pokok permasalahan yang ada serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam tahap proses analisis data, seluruh data diolah menggunakan metode komprehensif berupa tabel analisis data kebutuhan ruang dan pengguna, analisis karakteristik (pencahayaan, penghawaan, akustik, dan system keamanan) dan hubungan antar ruang, analisis kebutuhan perabot, dan analisis pembagian ruang (*zoning* dan *grouping*). Setelah itu maka akan diperoleh kesimpulan dari hasil interpretasi data yang kemudian digunakan untuk membuat sebuah konsep dasar perancangan dari permasalahan pokok yang muncul dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk desain.

D. Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan tahap lanjutan setelah melalui program tahap pertama yaitu programming dan analisis data, yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan permasalahan yang digunakan untuk membuat sebuah dasar konsep perancangan. Konsep perancangan mencakup tema yang akan dipakai, desain elemen interior serta desain mebel yang menjawab permasalahan pokok yang sudah ditentukan.

E. Skematik Desain

Tahap skematik desain merupakan tahap mendesain berupa sketsa-sketsa ide gambar perspektif ruangan yang ingin dimunculkan pada objek perancangan sneakers addict center dan tidak lepas dari garis merah konsep perancangan yang sudah ditentukan.

F. Tahap Pengembangan Desain

Tahap pengembangan desain merupakan tahap setelah skematik desain dimana ide-ide yang sudah dimunculkan melalui sketsa-sketsa perspektif ruangan yang ada dikembangkan lagi sehingga menghasilkan desain yang maksimal pada akhirnya untuk perancangan pusat perlengkapan dan hiburan anak di Surabaya ini.

III. DESKRIPSI LOKASI PERANCANGAN

A. Lokasi Perancangan

Data bangunan yang digunakan yaitu menggunakan layout bangunan asli dari pusat batik dan kerajinan khas Jawa Timur yang terletak di Jl. Kedung Doro 86-90, Surabaya. Site perancangan terletak di dalam area UPT P3E. Area yang dirancang berupa area *showroom* yang terletak pada bagian depan dari kantor UPT P3E. Luas area perancangan $\pm 1058 \text{ m}^2$.

B. Lingkup Perancangan

- *Cafe*
- *Fitting Room*
- *Ruang Staff*
- *Area Retail* : area ini terbagi menjadi area batik dan pakaian, area mebel dan aroma terapi, area snack dan kerajinan (souvenir), area sepatu, dan area tas.
- Dapur

C. Analisis Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan merupakan sebuah gedung yang dahulunya merupakan kantor mili UPT P3E yang dialih fungsikan menjadi sebuah *showroom*.

Showroom ini sendiri berfugsi sebagai area pamer serta penjualan produk hasil dari 38 kabupaten, 678 UKM dari berbagai wilayah di Jawa Timur. Saat ini *showroom* sudah menampung lebih dari 10.000 item dari berbagai UKM di Jawa Timur.

Gedung ini memiliki 2 lantai dengan analisis elemen interior sebagai berikut, lantai standar polos menggunakan lantai keramik domiman berwarna *walnut* berukuran 60x60 cm, serta dikombinasi dengan keramik berwarna *cream* dan putih yang disusun dengan pola tertentu, dinding yang banyak tertutup dengan *display*, banyaknya kolom pada dinding yang agak mengganggu, plafon menggunakan gypsumboard dengan finishing cat putih, terdapat jendela mati namun tidak terlihat karena tertutup oleh rak *display* yang ada sehingga tidak dapat memaksimalkan cahaya matahari yang masuk, pintu masuk pengunjung dari sisi depan berupa pintu kaca *double*, penggunaan sistem keamanan berupa CCTV pada setiap lantainya.

D. Fasilitas yang Dirancang

Perancangan ini meliputi beberapa fasilitas yang akan digunakan:

Tabel 1. Fasilitas perancangan

FASILITAS PERANCANGAN		
No	Ruang	Keterangan
1.	<i>Cafe</i>	Area ini diperuntukan bagi para <i>customer</i> yang ingin bersantai serta menikmati makanan dan minuman ringan khas Jawa Timur
2.	<i>Area Retail</i>	Area <i>retail</i> yang menjual berbagai macam produk unggulan dari berbagai UKM di Jawa Timur
3.	<i>Fitting Room</i>	Area yang digunakan khusus bagi <i>customer</i> yang ingin mencoba pakaian yang dijual
4.	Dapur	Area ini dikhususkan bagi para <i>staff</i> yang bertugas di area dapur untuk mempersiapkan hidangan yang akan disajikan di <i>cafe</i>
5.	Ruang <i>staff</i>	Area ini dikhususkan bagi para <i>staff</i> yang bertugas di kantor.

IV. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Desain

Ide dasar dari konsep perancangan ini adalah Jawa Timur. Jawa Timur menyimpan potensi perkembangan seni budaya, terutama seni kerajinan serta sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai. Berbagai potensi ini sangat baik untuk dikembangkan dan hal ini yang akan diangkat sebagai ide perancangan. Dalam perancangan ini akan memanfaatkan potensi lokal Jawa Timur baik SDM maupun SDA yang ada.

Perancangan kali ini akan menghadirkan ciri khas dari Jawa Timur yang kental sehingga setiap pengunjung yang datang akan merasakan nuansa Jawa Timur namun tetap menarik dan fungsional. Dengan demikian Perancangan Interior Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur di Surabaya (*Showroom DEKRANASDA Jawa Timur*) memilih konsep "*East Java Ethnic*".

B. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Karakter yang ingin diciptakan dalam perancangan ini adalah informal. Hal ini bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dalam berbelanja sehingga akan meningkatkan ketertarikan pengunjung.

Berdasarkan konsep yang ada maka tampilan interior ruang dengan karakter bentuk geometris yang dominan diambil dari *style* yang digunakan yaitu *ethnic modern*. Dalam penerapannya, nuansa etnik akan dikembangkan dan diterapkan dengan gaya modern sehingga lebih menarik.

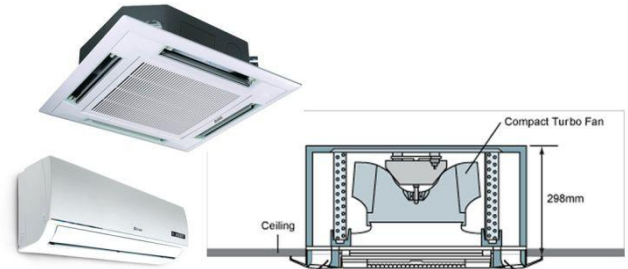
Pada area *main entrance* terdapat sebuah vocal point yang menunjukkan ciri khas Jawa Timur berupa soko guru yang memanfaatkan kolom asli dari bangunan. Penggunaan bentukan yang lengkung juga diterapkan dalam penggunaan ukiran khas Jawa Timur dari Madura. Sistem *display* yang digunakan adalah *on walls panels* dimana bentuk *display* menempel pada dinding dan peletakkan produknya dengan cara digantung serta sistem *display free standing on the floor* dimana bentukan *display* ini berdiri sendiri dan peletakkan produknya diletakkan di atasnya.

Pemilihan warna sangat erat hubungannya dengan suasana ruang yang akan ditimbulkan. Warna merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penampilan visual suatu ruang. Warna dapat juga mengkamuflikasikan sesuatu, misalnya ruang yang sempit dapat kelihatan lebih luas dan sesuatu yang mempunyai proporsi kurang bagus menjadi bagus (John F. Pile, 1995). Warna juga mempunyai kekuatan untuk membangkitkan keindahan dengan memberi pengalaman keindahan. Dalam hal ini berhubungan dengan harmoni warna dimana kita jumpai bangkitnya efek menyenangkan perpaduan dua warna atau lebih. Pengaruh warna pada rasa keindahan ini disebut sebagai fungsi estetis dari warna. Dalam perancangan ini warna yang digunakan tidak terlepas dari citra Jawa Timur itu sendiri.

Isadora Rosenfield mengatakan bahwa warna tidak dapat terlihat tanpa bantuan cahaya, maka cahaya dan warna saling berkaitan. Cahaya dan warna terkait/berpengaruh terhadap perasaan seseorang. Mereka merupakan kenyataan-kenyataan psikologi dan estetika dalam kehidupan. Dengan demikian pemilihan warna sangat menentukan suasana serta perasaan pengunjung.

C. Sistem Interior

Untuk penghawaan gedung, penghawaan yang digunakan adalah penghawaan buatan berupa AC *ceiling cassette* yang menyebarkan udara ke 4 arah. AC ini digunakan pada area retail. Hal ini bertujuan agar suhu ruangan menjadi lebih stabil sehingga pengunjung merasa nyaman ketika berada didalamnya. Alasan lainnya ditujukan agar ruangan tidak lembab dan menghindari serangan jamur melihat dari produk yang dijual sebagian besar berbahan dasar kain. Sedangkan untuk ruang-ruang kecil menggunakan AC split.

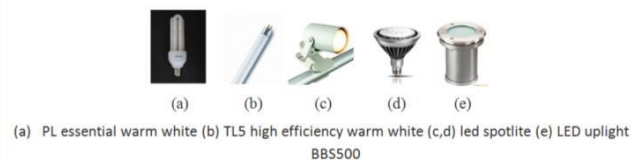


Gambar. 1. AC ceiling cassette

Sistem pencahayaan yang digunakan menggunakan kombinasi antara pencahayaan alami dan juga pencahayaan buatan. Lampu yang akan digunakan adalah lampu *downlight*, *spotlight* dan *hidden lamp*. Lampu *hidden lamp* akan digunakan pada plafon yang mengalami *leveling*, sedangkan untuk lampu *spotlight* akan digunakan pada area yang memerlukan lampu ini, seperti di *display* dan *window display*. Untuk siang hari, pencahayaan alami akan mempengaruhi interior ruang melalui jendela-jendela yang ada.

Ada beberapa jenis lampu yang digunakan, yaitu:

1. Lampu PL essential Philips warm white, 23 watt
Lampu ini digunakan hampir pada keseluruhan bagian ruang.
2. Lampu sorot LED, 12-75w, E27, PAR30S, 2700K, dimmable
Lampu sorot ini dipakai pada area yang membutuhkan perhatian pengunjung dan memberikan efek pada area-area yang diinginkan seperti pada area *display*.



Gambar. 2. Sistem pencahayaan

Untuk sistem keamanan yang digunakan ada 2 cara yaitu manual dan otomatis. Untuk manual, sistem keamanannya menggunakan bantuan dari *Security* yang berjaga – jaga di setiap pintu keluar dan pintu masuk. Sedangkan untuk sistem yang otomatis menggunakan CCTV yang diletakkan pada beberapa sudut ruang. Selain itu juga ada *metal detector alarm* yang diletakkan di pintu keluar.

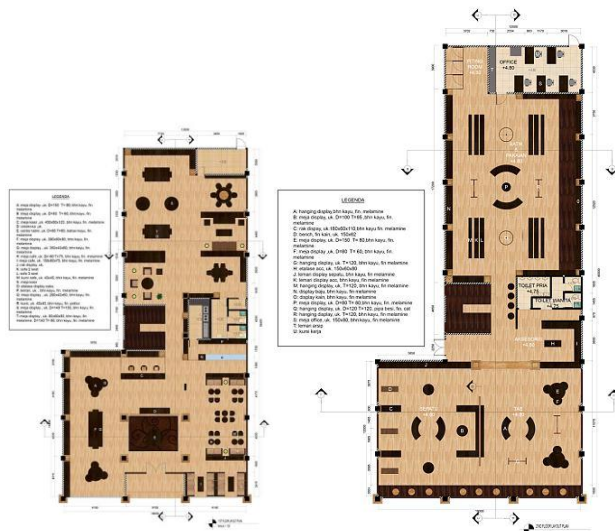
Diseluruh ruang perancangan ini akan selalu ada *full music* yang menemani setiap pengunjung yang datang. Hal tersebut

akan didukung dengan adanya speaker di setiap sudut ruangan. Musik yang akan diputar adalah musik tradisional Jawa.

Sistem proteksi kebakaran dalam gedung ini menggunakan *sprinkler* dan *smoke detector* yang diletakkan pada beberapa titik plafon ruangan.

V. TRANSFORMASI DAN DESAIN AKHIR

Pola penataan *layout* pada Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur ini menggunakan sistem linear dengan *main entrance* area sebagai pusat, yaitu dimana awal dan akhir semua kegiatan berada pada area ini dikarenakan juga sistem 1 *main entrance* pada gedung ini. Namun dalam pelaksanaannya pengunjung bebas untuk memilih tempat yang hendak dituju.



Gambar.3. Layout

Penerapan bentukan- bentukan elemen interior juga menganut konsep dan tema perancangan “*East Java Ethnic*” itu sendiri.

A. Konsep Penataan Cafe

Area ini diperuntukan bagi para *customer* yang ingin bersantai serta menikmati makanan dan minuman ringan khas Jawa Timur. Area ini dirancang dengan menggunakan bahan furniture yang natural seperti kayu. Area ini ditempatkan pada bagian depan *main entrance*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas kunjungan dari masyarakat dengan adanya fasilitas *cafe* yang menarik.



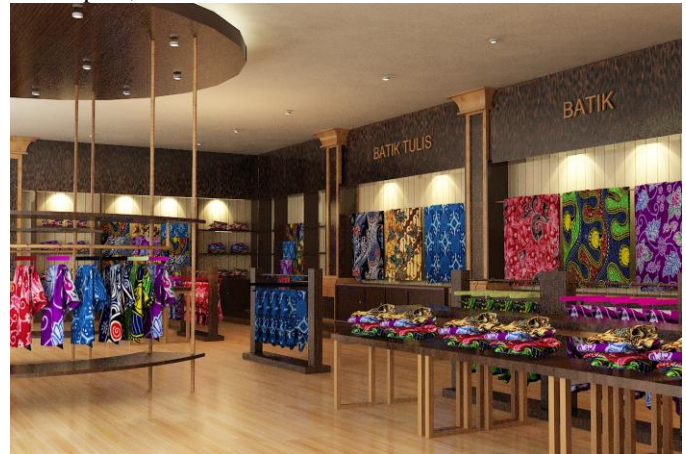
Gambar.4. Suasana interior cafe

Pencahayaannya pada area ini diutamakan untuk menimbulkan kesan *welcome*. Dengan demikian pencahayaan yang digunakan menggunakan lampu berwarna *warm white* untuk menimbulkan kesan hangat.

B. Konsep Penataan Area Retail

Area ini dirancang semenarik mungkin. Hal ini digunakan untuk meningkatkan ketertarikan dan minat *customer* pada produk yang dijual.

Area ini dirancang dengan menggunakan bentukan yang geometris baik bentukan furniture maupun elemen interiornya. Tetapi untuk ornamen menggunakan bentukan dinamis dari bentuk ukiran kayu yang digunakan. Area ini merupakan area yang paling dominan sesuai dengan fungsinya. Area *retail* terbagi menjadi beberapa area yaitu area *snack* dan *souvenir*, area mebel dan aroma terapi, area batik dan pakaian, area tas, area sepatu, area aksesoris.



Gambar. 5. Suasana interior area retail

Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas *fitting room* pada area batik dan pakaian. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan *customer* dalam hal mencoba pakaian yang dijual.

Pencahayaannya pada area ini diutamakan untuk menimbulkan kesan nyaman dan menarik. Dengan demikian pencahayaan yang digunakan menggunakan lampu berwarna *warm white* yang menimbulkan kesan hangat. Pada *display* digunakan *spot light* untuk menimbulkan kesan menarik pada produk yang dijual.

C. Konsep Penataan Dapur

Area ini dirancang sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang dilakukan. Pencahayaannya penggunaan lampu *white* disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang memerlukan pencahayaan yang *real*.

D. Konsep Penataan Ruang Staff

Area ini dirancang nyaman mungkin. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kinerja para *staff*. Area ini dirancang dengan menggunakan bentukan yang geometris yang lebih mengutamakan pada fungsinya.

Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas *rolling file storage* dan mesin *fotocopy*. Hal ini digunakan untuk menunjang kinerja para *staff*.

Pencahayaannya penggunaan lampu *white* disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang memerlukan pencahayaan yang *real*.

E. Konsep Penataan Shop Front

Shop front di desain khusus secara menarik dengan ciri khas Jawa Timur untuk mempermudah pengunjung mengenali Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur ini. Terdapat window display yang memajang produk-produk yang dijual.

Sebuah window display merupakan pusat perhatian pertama dari pelanggan. Jendela membantu fokus terhadap barang dagangan dari toko yang merupakan target pemasaran. Proporsi dan teknik display melengkapi barang dagangan dan memberi nilai persepsi terhadap pelanggan (Barr 43).



Gambar. 6. Main Entrance

Pada gambar di atas, nampak genteng kayu yang digunakan sebagai aksesoris. Selain itu kanopi juga difungsikan sebagai penahan panas matahari agar tidak langsung mengenai pengguna yang memasuki *main entrance*. Penggunaan kolom sesuai disesuaikan dengan soko guru yang digunakan pada elemen *interior* pada area dalam.

VI. KESIMPULAN

Dengan adanya Perancangan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur di Surabaya ini, diharapkan dapat menampilkan ciri khas dari kerajinan yang ada di Jawa Timur sehingga masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri dapat mengetahui dan mulai tertarik kerajinan khas Jawa Timur serta perekonomian para pengusaha UKM dapat mengalami kemajuan. Melalui perancangan ini dengan berbagai aplikasinya dapat menghadirkan Pusat Batik dan Kerajinan Khas Jawa Timur sebagai salah satu *jujukan* wisata belanja yang menarik serta memiliki ciri khas Jawa Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis M.R. mengucapkan terima kasih kepada DEKRANASDA Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan dukungan dengan ketersediaannya memberikan data-data yang membantu dalam perancangan ini baik data fisik maupun data non-fisik sehingga perancangan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pile F. John. *A History of Interior Design*. John Wiley and sons. New York. Laurence King. 2004.
- [2] Barr, Vilma & Charles E. Brundy. *Designing to Sell: A Complete Guide to Retail Store Planning and Design*. 2nd ed. New York: Mc Graw Hill Inc,